

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *COPY THE MASTER*
DAN TANPA MENGGUNAKAN TEKNIK *COPY THE MASTER*
SISWA KELAS XII SMA NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RICCI GEMARNI TATALIA
NIM 72587/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

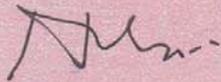
PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Perbandingan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Copy the Master* dan tanpa Menggunakan Teknik *Copy the Master* Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Padang
Nama : Ricci Gemarni Tatalia
NIM : 72587/2006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP 19500104.197803.1.001

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660209.199011.1.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ricci Gemarni Tatalia
NIM : 72587/2006

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesi dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

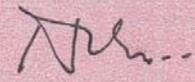
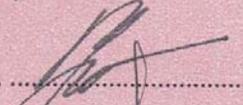
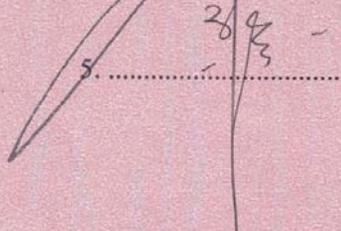
**Perbandingan Kemampuan Menulis Cerpen
dengan Menggunakan Teknik *Copy the Master*
dan tanpa Menggunakan Teknik *Copy the Master*
Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Padang**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
.....
2. 
.....
3. 
.....
4. 
.....
5. 
.....

ABSTRAK

Ricci Gemarni Tatalia. 2011. “Perbandingan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Copy the Master* dan tanpa Menggunakan Teknik *Copy the Master* Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Padang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Univeritas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lima hal sebagai berikut. *Pertama*, terbatasnya waktu yang disediakan kurikulum untuk latihan keterampilan menulis. *Kedua*, bahan-bahan untuk pembelajaran sastra relatif kurang. *Ketiga*, guru kurang kreatif mengemas model pembelajaran yang menarik minat siswa dalam menulis cerpen. *Keempat*, guru tidak menggunakan teknik-teknik kreatif yang cocok dan mampu memberikan latihan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis cerpen. *Kelima*, siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis cerpen karena sering kehabisan ide dalam menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang tanpa menggunakan teknik *Copy the Master*, mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang dengan menggunakan teknik *Copy the Master*, dan mendeskripsikan perbandingan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master* dan tanpa menggunakan teknik *Copy the Master* siswa kelas XII SMA N 5 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan penelitian “*randomized control-group posttest only desain*”. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011. Sampel penelitian ini diambil dari anggota populasi, pengambilannya menggunakan teknik *sample random sampling*, dan didapat dua kelas, yaitu XII IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan XII IPA 1 sebagai kelas kontrol.

Data penelitian ini adalah nilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, uji *Liliefors* untuk uji normalitas dan homogenitas data, dan uji-t untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master* Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master* siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 77,08. *Kedua*, kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan teknik *Copy the Master* siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang berada pada kualifikas cukup (C) dengan rata-rata 63,31. *Ketiga*, berdasarakan uji-t pada taraf 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 7,05$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Jadi, H_1 diterima. Hal ini berarti kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan teknik *Copy the Master* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan teknik *Copy the Master*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Copy the Master* dan tanpa Menggunakan Teknik *Copy the Master* Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Padang.” Penelitian ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku Pembimbing I, Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku Pembimbing II, Dr. Irfani Basri, M.Pd., Dr. Ngusman, M.Hum., Dra. Emawati Arief, M.Pd. selaku tim penguji, Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan Dra. Nurrizati, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Serta kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan siswa-siswa SMA Negeri 5 Padang.

Penulis telah berusaha maksimal dalam skripsi ini. Namun, penulis menyadari tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, bimbingan, kritik, dan saran penulis harapkan kepada semua pihak. Semoga bantuan dan motivasi Bapak dan Ibu menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menulis.....	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
2. Hakikat Cerpen	9
3. Hakikat Teknik <i>Copy the Master</i>	20
4. Kedudukan Menulis Cerpen dalam Kurikulum	21
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data.....	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data.....	41
1. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	41
2. Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	51
3. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	60
4. Menentukan Pengaruh Kemampuan menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang	72
C. Pembahasan.....	74
1. Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	74
2. Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	78
3. Pengaruh Kemampuan menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 86

B. Saran..... 87

KEPUSTAKAAN..... 88

LAMPIRAN..... 90

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian	26
Tabel 2	Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang	27
Tabel 3	Format Indikator Penilaian	33
Tabel 4	Konversi Skala 10.....	35
Tabel 5	Nilai Rata-rata (\bar{X}), Simpangan Baku (S), dan Variasi (S^2) Kelas Sampel	41
Tabel 6	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator I (Penokohan).....	42
Tabel 7	Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator I (Penokohan).....	43
Tabel 8	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator II (Latar).....	44
Tabel 9	Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator II (Latar).....	45
Tabel 10	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator III (Alur).....	46
Tabel 11	Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator III (Alur)	47
Tabel 12	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator IV(EYD)	49
Tabel 13	Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator IV(EYD)	50
Tabel 14	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator I(Penokohan).....	51

Tabel 15	Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator I(Penokohan).....	52
Tabel 16	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator II(Latar).....	54
Tabel 17	Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator II(Latar).....	54
Tabel 18	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator III(Alur).....	56
Tabel 19	Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator III(Alur).....	57
Tabel 20	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator IV(EYD).....	58
Tabel 21	Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator IV(EYD).....	59
Tabel 22	Data Umum Tes Akhir, Skor, Nilai dan Kualifikasi Nilai Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5	61
Tabel 23	Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	62
Tabel 24	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	63
Tabel 25	Data Umum Tes Akhir, Skor, Nilai dan Kualifikasi Nilai Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5	65
Tabel 26	Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang	66

Tabel 27	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	67
Tabel 28	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	68
Tabel 29	Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	69
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Cerpen	70
Tabel 31	Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Cerpen	71
Tabel 32	Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Tabel 33	Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	73
Tabel 34	Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator I (Penokohan).....	43
Gambar 2	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator II (Latar).....	46
Gambar 3	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator III (Alur).....	48
Gambar 4	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator IV(EYD)	60
Gambar 5	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator I(Penokohan).....	53
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator II(Latar).....	55
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator III(Alur).....	57
Gambar 8	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang pada indikator IV(EYD)	60
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	64
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.....	68
Gambar 11	Histogram Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Cerpen	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kode Identitas Sampel Penelitian Kelas Kontrol.....	90
Lampiran 2	Kode Identitas Sampel Penelitian Kelas Eksperimen	91
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Siswa Kelas Kontrol	92
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Siswa Kelas Eksperimen.....	98
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen	104
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	110
Lampiran 7	Perolehan Skor dan Nilai Setiap Indikator Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas Kontrol	115
Lampiran 8	Perolehan Skor dan Nilai Setiap Indikator Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 9	Data Umum Tes Akhir, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Cerpen tanpa Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas Kontrol	119
Lampiran 10	Data Umum Tes Akhir, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> Siswa kelas Eksperimen.....	120
Lampiran 11	Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	121
Lampiran 12	Uji Normalitas Kelas Kontrol	124
Lampiran 13	Uji Homogenitas Variasi Kelas Sampel Setelah Penelitian.....	127
Lampiran 14	Uji Hipotesis Kelas Sampel Setelah Penelitian.....	128
Lampiran 15	Tabel Luas Dibawah Kurva Normal	130
Lampiran 16	Nilai Kritis Untuk Uji <i>Lilliefors</i>	131
Lampiran 17	Nilai Persentil untuk Distribusi $t_{v = dk}$ (Bilangan menyatakan tp).....	132
Lampiran 18	Nilai Persentil untuk Distribusi f	133
Lampiran 19	Latihan Siswa	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan eksresif yang dapat menuangkan gagasan, pikiran, pendapat, dan kisah tentang kehidupan orang lain. Dalam penerapannya, kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Pembelajaran menulis di sekolah dapat melatih siswa menjadi kreatif dalam menulis. Melalui menulis siswa dapat menuangkan segala pikiran, pengalaman, kesan, perasaan, gagasan, pendapat, dan imajinasi dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis penting dikuasai oleh siswa.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri serta menuangkan ide dan pikiran terhadap aspek kehidupan, mulai yang sifatnya fiktif maupun nonfiktif. Salah satu karya sastra yang bersifat fiktif adalah cerpen sedangkan yang nonfiktif adalah laporan, esai, biografi, autobiografi, dan jenis karya ilmiah lainnya.

Cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya fiktif mengungkapkan berbagai realita dinamika kehidupan. Cerita pendek adalah karya sastra yang mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsi mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung, menimbulkan hempasan dalam pikiran pembaca, menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa pembaca merasa terbawa oleh jalan cerita, mengandung perincian dan insiden-insiden yang menimbulkan

pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca. Sebagai karya sastra berbentuk prosa, cerpen bersifat rekaan fiktif yang isinya tentang penggalan kisah seorang tokoh dalam kehidupannya disuatu situasi serta ceritanya relatif pendek.

Menulis cerpen merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan menulis yang muncul dari gagasan kreatif yang dapat melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Sehingga pembaca larut dalam peristiwa yang diceritakannya. Selain itu, pembelajaran menulis cerpen penting bagi siswa karena cerpen adalah salah satu jenis tulisan narasi bersifat fiktif yang cukup digemari oleh masyarakat.

Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa diharapkan dapat menyampaikan ide-idenya semenarik mungkin agar tulisannya dapat diterima pembaca. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan, kebanyakan siswa mengalami kendala dalam hal menulis cerpen. Siswa kurang berminat terhadap sastra terutama dalam menulis cerpen karena kesulitan dalam menuangkan pengalamannya atau berimajinasi terhadap kehidupan sekitarnya. Kesulitan itu, salah satunya disebabkan oleh kurangnya latihan dan praktik dalam menulis. Terampil menulis tidak datang secara otomatis, tidak mudah dicapai, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang cukup dan teratur. Oleh karena itu, diperlukan teknik yang mampu melatih dan mengarahkan siswa dalam mengungkapkan ide-ide dalam sebuah cerita pendek.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Padang, Ellida N., ternyata kemampuan siswa dalam

menulis cerpen masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang berminatnya siswa dalam belajar sastra sehingga sedikitnya karya sastra yang dihasilkan oleh para siswa. Jika ada siswa yang tertarik dengan sastra mereka kesulitan untuk memulai berkarya. Banyak siswa yang tidak mampu menulis cerpen sebagai sebuah karya yang indah. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, di antaranya seperti berikut. *Pertama*, karena terbatasnya waktu yang disediakan kurikulum untuk latihan keterampilan menulis. *Kedua*, bahan-bahan untuk pembelajaran sastra relatif kurang. *Ketiga*, guru kurang kreatif mengemas model pembelajaran yang menarik minat siswa dalam menulis cerpen. *Keempat*, guru tidak menggunakan teknik-teknik kreatif yang cocok dan mampu memberikan latihan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis cerpen. *Kelima*, siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis cerpen karena sering kehabisan ide dalam menulis. Bagian paling sulit dalam menulis adalah menentukan topik dan cara mengembangkan gagasan sehingga menjadi sebuah narasi yang baik.

Berdasarkan realita di atas, dalam pembelajaran apresiasi sastra terutama menulis cerpen, sudah seharusnya guru menerapkan teknik yang menarik sekaligus dapat melatih siswa sehingga terampil menulis cerpen. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengembangkan ide-ide adalah dengan menggunakan teknik *Copy the Master*. Teknik ini memberikan latihan kepada siswa untuk dapat menemukan terlebih dahulu ide pokok dari sebuah cerpen yang telah ada yang disebut *master*, kemudian siswa secara terarah dilatih untuk dapat menulis cerpen dengan bahasa mereka sendiri sesuai dengan

gambaran yang telah mereka dapatkan dari *master* (cerpen) yang ada. Jadi siswa diajak untuk berlatih menuangkan ide berdasarkan gambaran yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan teknik ini siswa sudah memiliki gambaran cerpen dari awal hingga akhir sehingga permasalahan kehabisan ide dalam menulis dapat dikurangi.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode eksperimen yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Copy the Master* dan tanpa Menggunakan Teknik *Copy the Master* Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. *Pertama*, terbatasnya waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis cerpen untuk latihan keterampilan menulis. *Kedua*, bahan-bahan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra relatif kurang. *Ketiga*, guru kurang kreatif mengemas model pembelajaran yang menarik minat siswa untuk menulis cerpen. *Keempat*, guru tidak menggunakan teknik-teknik kreatif yang cocok dan mampu memberikan latihan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis cerpen. siswa sulit menentukan topik dan mengembangkan gagasan menjadi sebuah narasi yang baik. *Kelima*, siswa kurang terampil menulis cerpen jika dilihat dari segi unsur intrinsik utama (tokoh, alur, dan latar).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang tanpa menggunakan teknik *Copy the Master*.
2. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang dengan menggunakan teknik *Copy the Master*.
3. Perbandingan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master* dan tanpa menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas XII SMA N 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang tanpa menggunakan teknik *Copy the Master*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang dengan menggunakan teknik *Copy the Master*?
3. Bagaimanakah perbandingan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master* dan tanpa menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas XII SMA N 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang tanpa menggunakan teknik *Copy the Master*. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang dengan menggunakan teknik *Copy the Master*. *Ketiga*, mendeskripsikan perbandingan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master* dan tanpa menggunakan teknik *Copy the Master* siswa kelas XII SMA N 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut. *Pertama*, siswa, khususnya siswa kelas XII SMA Negeri 5 Padang sebagai masukan agar terampil menulis cerpen. *Keempat*, peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. *Kedua*, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru SMA Negeri 5 Padang, sebagai informasi dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master*. *Ketiga*, peneliti, sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka berikut ini akan diuraikan teori yang berkaitan dengan (1) hakikat menulis, (2) hakikat menulis cerpen, (3) hakikat teknik *Copy the Master*.

1. Hakikat Menulis

Kajian teori yang berkaitan dengan menulis yang akan diuraikan pada bagian ini adalah (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa terakhir yang harus dikuasai seseorang setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Tarigan (1983:21) menyatakan bahwa menulis merupakan penurunan atau pelukisan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sedangkan, Semi (2003:2) mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Jika dalam berbicara pikiran dan perasaan disampaikan secara lisan, maka dalam menulis bahasa lisan tersebut dipindahkan wujudnya ke dalam tulisan dengan menggunakan graffem. Berdasarkan kedua pendapat di atas, menulis merupakan kegiatan melambangkan bahasa yang disampaikan secara tertulis.

Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan, ide, dan inspirasinya kepada orang lain dengan menggunakan media tulis. Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaianya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan-pesan (Rusyana dalam Gani, 1999: 7).

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan karena kegiatan menulis tidak hanya sekedar menuangkan pikiran, gagasan, dan ide penulis ke dalam bentuk tulisan. Dalam menulis, penulis juga harus memperhatikan faktor-faktor penunjang kelayakan sebuah tulisan. Seperti faktor kebahasaan, isi karangan, penyajian, dan faktor pembaca. Hal ini diperkuat oleh Akhadiah (1988:2) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan keterampilan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian menulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses pengungkapan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui lambang-lambang bahasa. Melalui menulis seseorang menuangkan gagasan, ide, dan inspirasinya untuk dipahami oleh orang lain (pembaca).

b. Tujuan Menulis

Hartig (dalam Tarigan, 1982:25) menyatakan bahwa batasan tujuan menulis tercakup dalam 1) tujuan penugasan, 2) tujuan alturistik, 3) tujuan persuasif, 4) tujuan Informasional dan tujuan penerapan, 5) tujuan pernyataan diri, 6) tujuan

kreatif, dan 7) tujuan pemecahan masalah. Berdasarkan hal di atas, ada bermacam tujuan dari menulis itu sendiri, tergantung pada alasan untuk apa tulisan itu dibuat.

2. Hakikat Cerpen

a. Hakikat Menulis Cerpen

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan inspirasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Keterampilan menulis harus dimiliki oleh seseorang. Banyak manfaat yang diperoleh dari keterampilan tersebut. Menurut K. Chastain (dalam Gani, 1999:14) secara realistis menulis dapat membantu memperkuat kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata dan gramatikal, dan keterampilan bahasa lainnya. Sehubungan dengan itu, Akhdiah, dkk (1988:1-2) mengemukakan bahwa keuntungan yang dapat diraih dari menulis adalah sebagai berikut. (1) Menulis dapat membuat seseorang lebih mengetahui kemampuan dan potensi dirinya. (2) Menulis dapat dijadikan sarana untuk membina dan mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, terorganisir, dan sistematis. (3) Menulis dapat memotivasi seseorang untuk lebih banyak menyerap informasi sehingga memperluas wawasannya. (4) Menulis dapat memotivasi seseorang untuk berpikir dan berbahasa secara tertib. (5) Tulisan dapat dijadikan sarana untuk berkomunikasi.

Salah satu bentuk kegiatan menulis adalah menulis cerpen. Cerpen merupakan jenis fiksi yang sederhana. Dikatakan sederhana karena cerpen lebih

singkat dibandingkan karya fiksi lainnya seperti novel dan drama. Panjang pendek ukuran fisik cerpen tidak menjadi ukuran yang mutlak; tidak ditentukan bahwa cerpen harus sekian halaman atau sekian kata, walaupun ia mempunyai kecenderungan untuk berukuran pendek dan pekat. Karena kesingkatannya jelas tidak memberi kesempatan bagi cerpen untuk menjelaskan dan mencantumkan segalanya; kepadanya dituntut menyampaikan sesuatu yang tidak kecil kendatipun menggunakan sejumlah kecil bahasa (Semi, 1988:34). Menyampaikan sesuatu yang tidak kecil dalam hal ini berarti ide atau cerita itu sendiri serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, Esten (1978:12) mengatakan bahwa cerpen merupakan pengungkapan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia, dari padanya tidak dituntut terjadinya suatu perubahan nasib dari pelaku-pelakunya, hanya suatu lintasan dan secercah kehidupan manusia yang terjadi pada suatu kesatuan waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah menulis cerita pendek, dapat dibaca dalam waktu singkat, dan tulisan tersebut berisi gambaran realitas kehidupan manusia yang terlahir dari proses imajinasi. Melalui cerpen, pengarang dengan menggunakan bahasa yang dimilikinya dapat menyampaikan nilai-nilai dan norma yang membuat manusia berpikir tentang hidup dan kehidupan.

b. Struktur Cerpen

Struktur fiksi termasuk cerpen terdiri atas dua bagian, yaitu struktur dalam (instrinsik) dan struktur luar (ekstrinsik). Struktur dalam (instrinsik) adalah segala

macam unsur yang membangun karya sastra dari dalam, diantaranya yaitu penokohan, alur (*plot*), latar (*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, serta tema dan amanat. Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor politik, faktor sosiologi, faktor sejarah, faktor keagamaan dan tata nilai yang dianut masyarakat. Atas dasar tersebut, pada uraian berikut akan dibahas hanyalah unsur dalam (instrinsik) saja, yaitu penokohan, alur (*plot*), latar (*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, serta tema dan amanat.

a) Penokohan

Tokoh dalam cipta sastra adalah peran. Menurut Nurgiyantoro (1998:176) ditinjau dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, tokoh fiksi dibedakan atas dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itupun dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

Esten (1978:27) mengatakan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita rekaan, yaitu (1) secara analitik, yaitu pengarang langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokohnya, misalnya tokoh tersebut lembut, penyayang, keras kepala, pendendam, iri hati, dan sebagainya, dan (2) secara dramatik, yaitu pengarang secara tidak langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokoh

ceritanya, misalnya pengarang memberikan gambaran watak tokoh melalui penamaan, penggambaran tempat atau lingkungan tokoh, bentuk-bentuk lahir (portongan tubuh, dan sebagainya), melalui percakapan (dialog), dan melalui perbuatan sang tokoh.

Penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis dan karakter. Pemilihan nama tokoh digunakan pengarang untuk mewakili permasalahan yang hendak dikemukakan. Penamaan tokoh perlu dipertimbangkan agar pembaca dapat menemukan permasalahan dalam fiksi.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah karya fiksi. Penggambaran tokoh tersebut dapat dilakukan secara analitik dan dramatik. Secara analitik, pengarang langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokohnya, sedangkan secara dramatik, pengarang secara tidak langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokoh ceritanya.

b) Latar (*setting*)

Latar atau *setting* adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa. Menurut Muhandi dan Hasanuddin (2006:37), latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang secara samar diperlihatkan alur atau penokohan. Jika permasalahan fiksi sudah diketahui melalui alur, maka latar memperjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa itu berlaku. Latar memperjelas pembaca untuk mengidentifikasi permasalahan fiksi, apakah fiksi mengungkapkan permasalahan tahun 20-an atau 80-an, pagi atau sore, siang atau malam, di kota

atau di desa, di perkampungan atau di hutan, berhubungan dengan kultur Minangkabau atau Sunda, permasalahan orang dewasa atau remaja.

Selanjutnya, Semi (1988:46) menjelaskan bahwa latar atau landas tumpu atau *setting* cerita adalah tempat peristiwa terjadi. Termasuk dalam unsur latar adalah tempat atau ruang yang diamati seperti di kampus, di kapal, di puskesmas, dan sebagainya; waktu, hari, tahun, musim atau periode sejarah, misalnya di zaman perang kemerdekaan, di saat upacara sekaten, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa latar adalah bagian dari cerita fiksi yang menggambarkan tempat, waktu, dan suasana dalam cerita. Latar akan berpengaruh kepada tingkah laku dan pola pikir seorang tokoh sehingga berpengaruh juga kepada pemilihan tema dalam cerita.

c) Alur (*plot*)

Alur merupakan hubungan suatu peristiwa dengan peristiwa yang lain yang berupa hubungan sebab akibat. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1998:113) mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu diakibatkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

Semi (1988:44) mengatakan bahwa pada umumnya alur cerita rekaan terdiri atas alur buka, alur tengah, alur puncak, dan alur tutup. Alur buka, yaitu situasi mulai terbentang sebagai suatu kondisi permulaan yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikutnya. Alur tengah, yaitu kondisi mulai bergerak ke arah kondisi yang mulai memuncak. Alur puncak, yaitu kondisi mencapai titik puncak

sebagai klimaks peristiwa. Alur tutup, yaitu kondisi memuncak sebelumnya mulai menampilkan pemecahan atau penyelesaian.

Selanjutnya, Muhardi dan Hasanuddin (2006:36) mengatakan bahwa karakteristik alur dapat dibedakan menjadi konvensional dan inkonvensional. Alur konvensional adalah jika peristiwa yang disajikan lebih dahulu selalu menjadi penyebab munculnya peristiwa yang hadir sesudahnya. Peristiwa yang muncul kemudian selalu menjadi akibat dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya. Sedangkan alur inkonvensional adalah peristiwa yang diceritakan kemudian menjadi penyebab dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya, atau peristiwa yang diceritakan lebih dahulu menjadi akibat dari peristiwa yang diceritakan sesudahnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa alur adalah peristiwa yang saling berkaitan atau peristiwa yang satu akan menyebabkan peristiwa berikutnya. Alur terbagi dua, yaitu alur konvensional dan alur inkonvensional. Alur konvensional adalah jika peristiwa yang diceritakan terlebih dahulu merupakan penyebab munculnya peristiwa yang diceritakan sesudahnya. Sedangkan, alur inkonvensional adalah jika peristiwa yang diceritakan lebih dahulu menjadi akibat munculnya peristiwa yang diceritakan sesudahnya.

d) Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah suatu cara pengarang untuk menyampaikan gagasannya dalam sebuah cerita. Muhardi dan Hasanuddin (2006:40-41) menyatakan bahwa sudut pandang merupakan suatu cara bagi pengarang dalam

menyampaikan suatu informasi pada karya sastra. Pengarang dapat masuk ke dalam ceritanya dan dapat pula berada di luarnya. Sedangkan, Atmazaki (2007:106), membagi sudut pandang atas tiga, yaitu (1) sebagai orang pertama, ia adalah orang yang mengisahkan seluruh cerita sejauh yang dialaminya, (2) sebagai orang ketiga, ia adalah orang yang mengetahui seluruh peristiwa sehingga dengan leluasa ia menceritakan seluruh peristiwa yang dialami oleh seluruh tokoh, (3) sebagai orang sampingan, ia adalah orang yang meninjau dan mengamati jalannya cerita, seolah-olah tidak mengetahui jalan pikiran tokohnya.

Menurut Semi (1988:57-58), ada empat jenis sudut pandang. Keempat sudut pandang yang dimaksud adalah, (1) pengarang sebagai tokoh cerita, yaitu ia bercerita tentang keseluruhan kejadian atau peristiwa terutama yang menyangkut diri tokoh, (2) pengarang sebagai tokoh sampingan, yaitu ia menceritakan peristiwa yang bertalian (3) pengarang sebagai orang ketiga (pengamat) yaitu ia berada di luar cerita yang bertindak sebagai pengamat sekaligus sebagai narator yang menjelaskan peristiwa yang berlangsung, dan (4) pengarang sebagai pemain dan narator, yaitu pemain yang bertindak sebagai pelaku utama cerita dan sekaligus sebagai narator yang menceritakan tentang orang lain di samping tentang dirinya.

Nurgiyantoro (1998:256) mengatakan bahwa sudut pandang ada tiga macam, yaitu (1) sudut pandang persona ketiga, yaitu narator berada di luar cerita, (2) sudut pandang persona pertama, yaitu narator ikut terlibat dalam cerita, dan (3) sudut pandang campuran, yaitu narator menggabungkan sudut pandang persona ketiga dengan sudut pandang persona pertama.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum sudut pandang terdiri atas tiga macam, yaitu (1) sudut pandang orang pertama, (2) sudut pandang orang pertama pelaku sampingan, dan (3) sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama artinya pengarang sebagai pelaku utama. Dengan kata lain, menempatkan diri sebagai tokoh utama. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan, artinya pengarang sebagai orang kedua atau orang yang membantu jalan cerita. Sudut pandang orang ketiga, artinya pengarang berada di luar cerita. Dengan kata lain, pengarang hanya sebagai pencerita.

e) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan kemahiran pengarang mempergunakan bahasa dalam suatu karya fiksi. Atmazaki (2007:107) mengatakan bahwa gaya bahasa dalam karya sastra naratif merupakan bentuk-bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya. Penggunaan bahasa dalam mengungkapkan ide atau tema yang diajukan dalam karya sastra dapat beragam dari pengarang yang satu ke pengarang yang lain. Keberagaman gaya bahasa dipengaruhi oleh latar belakang pengarang, baik karena pendidikan, daerah asal, usia, dan karakter pengarang itu sendiri. Di samping itu, tema yang diungkapkan serta karakter tokoh yang ditampilkan juga mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan.

Selanjutnya, Semi (1988:49) mengungkapkan bahwa gaya lebih merupakan pembawaan pribadi. Dengan gayanya ia hendak memberi bentuk terhadap apa yang ingin dipaparkannya. Dengan gaya-gaya tertentu pula seorang

pengarang dapat mengekalkan pengalaman rohaninya dan penglihatan batinnya, serta dengan itu pula ia menyentuh dan mengelitik hati pembacanya. Karena gaya bahasa itu berasal dari dalam batin seorang pengarang maka gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam karyanya secara tidak langsung menggambarkan sikap dan karakteristik pengarang tersebut.

Jika penilaian berhasil atau tidaknya sebuah karya sastra diukur dari sudut penggunaan gaya bahasa pengarang, maka haruslah kekhasan gambaran tokoh dari ucapannya menjadi tolak ukur. Seorang tokoh yang berada dalam situasi dan peran yang berbeda, maka penggunaan gaya bahasa juga harus berbeda. Gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh cerita merupakan kemahiran pengarang dalam menetapkan pilihan kata dan aturan kalimatnya. Pengarang yang mahir akan membedakan penggunaan gaya bahasa jika tokoh ceritanya telah dihadapkan dengan perbedaan peran, suasana, emosi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah kemahiran pengarang mempergunakan bahasa untuk menyampaikan ceritanya dalam karya fiksi. Penggunaan gaya bahasa antara satu pengarang dengan pengarang lainnya tidak sama, hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengarang baik karena pendidikan, daerah, asal, usia, dan karakter pengarang itu sendiri.

f) Tema dan Amanat

Tema adalah sesuatu hal yang dijadikan pokok atau inti dari suatu cerita. Menurut Semi (1988:22), tema adalah tidak lain suatu gagasan sentral yang

menjadi dasar dalam karangan tersebut. Gagasan sentral tersebut akan memunculkan peristiwa-peristiwa atau permasalahan yang saling terkait. Sedangkan menurut Esten (1978:22), tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran, sesuatu yang menjadi persoalan bagi pengarang. Selanjutnya Muhandi dan Hasanuddin (2006:46) menyatakan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya, oleh sebab itu, tema merupakan hasil gabungan dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra. Ada kalanya amanat dapat diangkat menjadi suatu ajaran moral. Menurut Muhandi dan Hasanuddin (2006:47), amanat adalah opini, kecenderungan dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Seorang pembaca cerpen dalam menentukan tema harus membaca cerpen secara keseluruhan agar dapat memahami dan melihat dengan jelas ide-ide serta konflik-konflik atau peristiwa yang ada. Berdasarkan pemahaman itulah dapat diketahui apa tema yang diangkat oleh pengarang. Dengan demikian akan lebih mudah mengetahui amanat yang disampaikan pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide pokok atau gagasan utama dalam sebuah karya sastra. Amanat adalah suatu pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya sastra. Amanat yang ingin disampaikan pengarang dapat dilihat berupa pesan tersurat maupun tersirat melalui rentetan ceritanya.

Berdasarkan penjelasan tentang struktur cerpen di atas, unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra salah satunya cerpen, terdiri atas unsur dalam

(instrinsik), dan unsur luar (ekstrinsik). Unsur dalam (instinsik) diantaranya yaitu penokohan, alur (*plot*), latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, serta tema dan amanat, sedangkan unsur luar (ekstrinsik) berupa faktor sosial ekonomi, faktor politik, faktor sosiologi, faktor sejarah, faktor keagamaan dan tata nilai yang dianut masyarakat.

c. Ejaan yang Disempurnakan

Unsur pembangun cerpen yang tidak dapat diabaikan yaitu unsur kebahasaan. Bahasa tulis berbeda dengan bahasa lisan. Untuk mengerti dan memahami maksud yang ingin disampaikan seseorang melalui bahasa lisan selain dari kalimat yang diucapkan dapat diperoleh dari intonasi, mimik, gerakan, dan situasi ketika berlangsungnya percakapan. Sedangkan bahasa tulis, agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca perlu diperhatikan unsure kebahasaan yang mendukung sebuah tulisan.

Atmazaki (2006:20-21) mengatakan untuk membantu pemahaman dalam ragam bahasa tulis, karena tidak ada mimik, tekanan, dan gerakan maka diperlukan unsur tertentu sebagai penggantinya, yaitu kelengkapan unsur tata bahasa, baik bentuk kata maupun kalimat, ketepatan pilihan kata, dan kebenaran pemakaian ejaan dan tanda baca. Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Dalam menulis, perlu diperhatikan pemakaian ejaan yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan. Namun, dalam penelitian ini indikator

penilaian dalam masalah EYD dibatasi pada pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Hal ini disebabkan tulisan siswa saat ini banyak dipengaruhi oleh kebiasaan menulis dengan menyingkat kata atau kalimat seperti bahasa yang mereka gunakan dalam SMS.

3. Hakikat Teknik Menulis: *Copy the Master*

Copy the Master merupakan teknik menulis yang dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam menulis cerpen. Menurut Marahimin (2005:20), teknik ini pada dasarnya menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan *master* yang diberikan. *Master* tersebut dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis, serta dilakukan hal-hal yang perlu, baru setelah itu tiba waktunya untuk menulis. Tentu saja yang ditulis tidak persis seperti modelnya. “Seperti yang akan kelihatan dalam latihan-latihan nanti, yang di-*copy* adalah kerangkanya, atau idenya, atau juga cara dan tekniknya”, (Marahimin, 1994:20).

Copy the Master atau disebut juga tiru model dimaksudkan sebagai meniru contoh yang sudah ada. Meniru model bukanlah sesuatu yang baru, proses perkembangannya merupakan kegiatan meniru. Ketika proses ini berlangsung dan berhasil meniru maka selanjutnya muncullah hasil yang berbeda dengan contoh atau model sebelumnya. Teknik ini dipergunakan oleh seluruh aspek kehidupan di semua jenjang dan kebutuhan.

Pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *Copy the Master* dilakukan dengan memberikan contoh atau master cerpen. Master tersebut harus dibaca terlebih dahulu, diidentifikasi unsur-unsurnya, dianalisis dan dibuat kerangkanya.

Setelah itu siswa menulis cerpen sesuai master yang telah di analisis tetapi tidak boleh sama persis dengan cerpen yang ada. Teknik ini memberi gambaran cerpen yang akan ditulis oleh siswa, sehingga siswa akan lebih mudah menuangkan ide dalam menulis sebuah cerpen.

Menurut Tarigan (1990:194), meniru model dalam pembelajaran menulis merupakan proses yang menuntut guru mempersiapkan suatu karangan yang akan dijadikan sebagai model atau contoh untuk membuat cerpen baru. Tarigan menegaskan bahwa penerapan teknik meniru model menekankan bahwa karangan yang dihasilkan tidak persis sama dengan karangan model. Walaupun terkadang struktur sama tetapi isinya berbeda.

Jadi, dalam penggunaan teknik *Copy the Master* siswa akan dituntun dan dilatih untuk menemukan ide pokok dari cerpen yang dijadikan master, kemudian siswa baru dilatih untuk dapat menulis cerpen sesuai dengan identifikasi ide pokok yang telah ditemukan. Tentu saja cerpen yang ditulis siswa sesuai dengan kreatifitas masing-masing, tidak meng-*copy* dari cerpen (master) yang ada. Secara singkat, siswa menulis cerpen berdasarkan ide pokok yang ditemukan dalam master, yang kemudian dikembangkan kembali sesuai dengan kemampuan masing-masing.

4. Kedudukan Menulis Cerpen dalam Kurikulum

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA/MA kelas XII terdapat enam belas standar kompetensi yaitu sebagai berikut, (1) memahami informasi dari berbagai laporan,

(2) mengungkapkan gagasan, tanggapan, dan informasi dalam diskusi, (3) memahami artikel dan teks pidato, (4) mengungkapkan informasi dalam bentuk surat dinas, laporan dan resensi, (5) memahami pembacaan novel, (6) mengungkapkan pendapat tentang pembacaan puisi, (7) memahami wacana sastra puisi dan cerpen, (8) mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen, (9) memahami informasi dari berbagai sumber yang disampaikan secara lisan, (10) mengungkapkan informasi melalui presentasi program/proposal dan pidato tanpa teks, (11) memahami ragam wacana tulis melalui kegiatan membaca cepat dan intensif, (12) mengungkapkan pikiran, pendapat, dan informasi dalam penulisan karangan berpola, (13) memahami pembacaan teks drama, (14) mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan puisis lama, (15) memahami buku kumpulan puisi kontemporer dan karya sastra yang dianggap penting pada tiap periode, dan (16) mengungkapkan pendapat dalam bentuk kritik dan esai. (Nursaid, 2006:80-82).

Standar kompetensi yang relevan dengan kemampuan menulis cerpen adalah standar kompetensi keenam belas dalam kurikulum SMA/MA kelas XII semester satu untuk aspek menulis yaitu mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen. Kompetensi dasar dari standar kompetensi ini yaitu sebagai berikut, (1) menulis resensi buku kumpulan cerpen berdasarkan unsur-unsur resensi, dan (2) menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar).

Berdasarkan pernyataan di atas, menulis cerpen penting diajarkan di sekolah. Walaupun sering terjadi pergantian kurikulum tetapi menulis cerpen tetap menjadi kompetensi yang diajarkan di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang kemampuan menulis cerpen yang telah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Sari Satria Yayuk, Ferawati, Trisnarti, dan Fajar Marta.

Yayuk (2008) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Hubungan Pengalaman Membaca dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis.

Ferawati (2008) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Siswa SMK Negeri 2 Padang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media pengajaran dengan semakin meningkatnya nilai siswa terhadap kemampuan menulis paragraf dan keterkaitan siswa pada pelajaran ini.

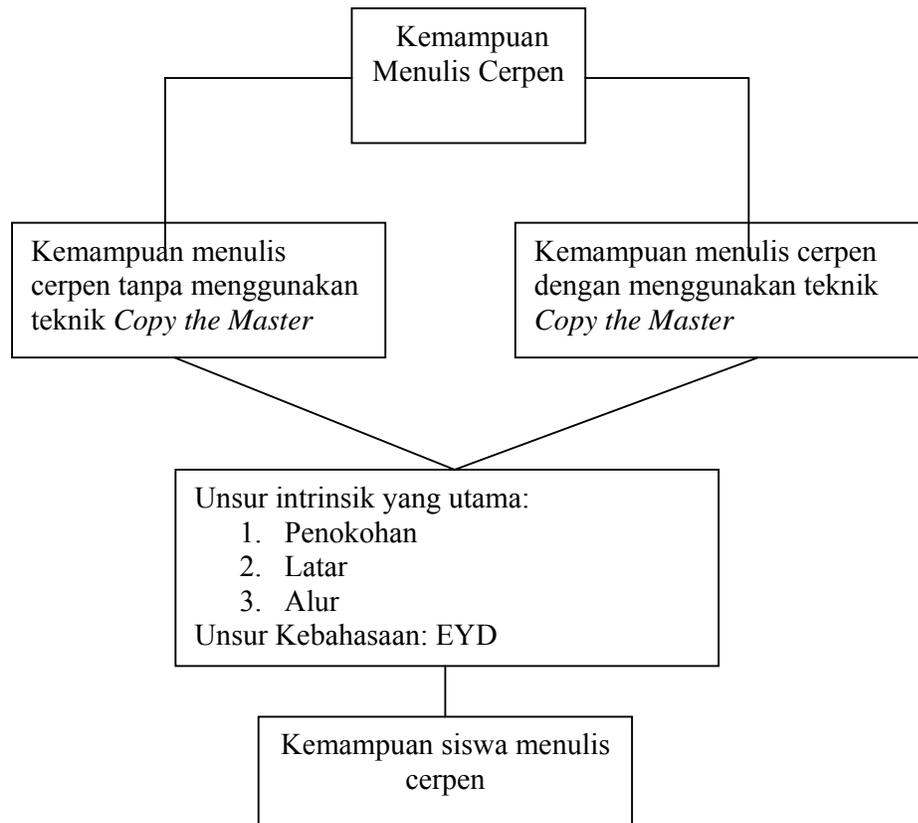
Marta (2009) judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik *Mind Map* Siswa Kelas X.c SMA Pembangunan Korpri UNP”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara keseluruhan rata-rata hasil tes kemampuan menulis cerpen dengan teknik *mind map* siswa kelas X.c SMA

Pembangunan Korpri UNP siklus I berada pada kualifikasi kurang (44.63%) dan pada siklus II berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yayuk dan Fajar Marta terletak pada jenis penelitian, objek, dan fokus penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ferrawati terletak pada fokus penelitian, objek penelitian dan penggunaan teknik.

C. Kerangka Konseptual

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, dengan teknik *Copy the Master* terdapat perbandingan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master* dan tanpa menggunakan teknik *Copy the Master*. Teknik ini berperan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan kerangka konseptual yang menghubungkan antara variable yang terlibat dalam penelitian ini.



Bagan pengaruh penggunaan teknik *Copy the Master* terhadap kemampuan menulis cerpen.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

(H0): Tidak terdapat perbandingan penggunaan teknik *Copy the Master* tidak terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang.

(H1): Terdapat perbandingan penggunaan teknik *Copy the Master* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA N 5 Padang.

Keterangan:

H0: hipotesis alternatif

H1: hipotesis penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil atau temuan penelitian, kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan teknik *Copy the Master* dan tanpa menggunakan teknik *Copy the Master* siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master* siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 77,08. *Kedua*, kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan teknik *Copy the Master* siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang berada pada kualifikas cukup (C) dengan rata-rata 63,31. *Ketiga*, berdasarakan uji-t pada taraf 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 7,05$ dan $t_{tabel} = 1,67$

Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan peluang $(1-\alpha)$. Untuk harga-harga lainnya H_0 ditolak. Harga t_{hitung} yang diperoleh tidak berada dalam penerimaan H_0 sehingga H_1 diterima, hal ini memperlihatkan bahwa kedua kelas sampel mempunyai kemampuan yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Copy the Master* dan tanpa menggunakan teknik *Copy the Master* siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Padang.

Teknik *Copy the Master* adalah teknik yang cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan temuan penelitian dalam pembelajaran menulis cerpen, teknik ini memperlihatkan perbandingan yang signifikan dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Copy the Master*.

Hasil belajar siswa (menulis cerpen) dengan menggunakan teknik *Copy the Master* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan teknik *Copy the Master*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan teknik-teknik yang bervariasi dan kreatif dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan teknik-teknik yang bervariasi dapat menjadi daya tarik sehingga kejenuhan dalam belajar dapat diatasi. Salah satu teknik yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerpen adalah teknik *Copy the Master*.

Teknik *Copy the Master* memberikan harapan baru bagi setiap guru dan siswa untuk belajar dan mengajarkan latihan menulis secara lebih mudah, praktis, menyenangkan dan nyata. Karena sifatnya yang praktis, maka metode ini, mudah untuk dilakukan oleh setiap orang, baik siswa, guru maupun masyarakat yang berminat untuk menjadi penulis dalam kurun waktu yang singkat. Satu hal yang penting untuk selalu diperhatikan bahwa sebagai seorang guru, kreativitas adalah sesuatu yang mutlak. Sehebat apapun sebuah metode diciptakan, tidak akan memberikan manfaat, jika tidak ditopang oleh kreativitas, kemauan dan keberanian untuk bereksperimen. Semoga teknik *Copy The Master* dapat memberi manfaat dalam dinamika pendidikan kita khususnya dalam belajar dan mengajarkan kegiatan menulis.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Akhdiah, S dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Ferrawati. 2008. "Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Siswa SMK Negeri 2 Padang". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi." (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Lubis, Muchtar. 1996. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Marta, Fajar. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik *Mind Map* Siswa Kelas X SMA Pembangunan Kopri UNP". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursaid. 2006. "Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia." (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.